

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperglikemia kronis merupakan ciri khas sekelompok penyakit metabolik yang dikenal sebagai diabetes melitus (DM). Diabetes disebabkan oleh produksi insulin yang tidak mencukupi atau penggunaan insulin yang tidak efisien oleh sel-sel tubuh. Salah satu hormon yang membantu mengatur kadar gula darah adalah insulin. Akibatnya, gula terakumulasi dalam darah, yang menyebabkan sejumlah gejala, termasuk polifagia (rasa lapar yang berlebihan), polidipsia (rasa haus yang berlebihan), polyuria (sering buang air kecil) (Deshmukh & Jain, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), mendefinisikan diabetes melitus sebagai gangguan metabolisme atau penyakit kronis dengan beberapa etiologi yang ditandai dengan penurunan metabolisme protein, lemak, dan karbohidrat akibat fungsi insulin yang tidak memadai dan peningkatan kadar gula darah. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan, atau kurangnya sintesis insulin oleh beta-lenjar pankreas, atau dapat disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk merespons insulin.

Diabetes melitus merupakan masalah global yang insidennya semakin meningkat. Sekitar 422 juta orang menderita diabetes, dan sebagian besar berada di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Penyakit ini menyebabkan sekitar 1,5 juta kematian setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia, laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi diabetes terus meningkat, dari 10,9% pada tahun 2018 dan prediksi *International Diabetes Federation* (IDF) akan ada peningkatan jumlah penderita diabetes di Indonesia dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta kasus pada tahun 2030 (Dinkes Jakarta, 2023).

Diabetes tidak hanya disebabkan oleh faktor keturunan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku atau gaya hidup seseorang, lingkungan sosial, dan kualitas layanan kesehatan yang kita dapatkan. Penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius pada jangka panjang, seperti kerusakan saraf (neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati), dan kerusakan mata (retinopat) (Lestari *et al.*, 2021). Penderita diabetes melitus memiliki risiko dua kali lipat terkena penyakit jantung dibandingkan orang sehat. Sekitar 75% kematian pada penderita diabetes disebabkan oleh serangan jantung, yang berdampak pada penurunan harapan hidup penderita diabetes melitus (Chandra *et al.*, 2020).

Terdapat dua jenis diabetes melitus yaitu, tipe 1 dan tipe 2. Sel beta pankreas pada diabetes tipe 1 tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup untuk mengendalikan kadar gula darah. Kadar gula darah tetap tinggi pada diabetes tipe 2 karena tubuh tidak mampu bereaksi terhadap insulin sebagaimana mestinya. Diabetes tipe 2 merupakan bentuk diabetes melitus yang paling umum. Pilihan gaya hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang tidak seimbang dan tidak berolahraga, merupakan penyebab utama penyakit ini. Penderita diabetes melitus yang menjalani pola makan sehat dapat menjaga kadar gula darahnya di bawah 160 mg/dl, sementara orang yang menjalani pola makan yang buruk mungkin memiliki kadar gula darah rata-rata yang lebih tinggi dari 160 mg/dl. (Chandra *et al.*, 2020).

Untuk mengatasi masalah diabetes yang semakin meningkat, diperlukan kerja sama yang kuat dari berbagai pihak. *World Health Organization* (WHO) menyarankan pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan melakukan kerjasama lintas program, lintas sektor, dan swasta (termasuk pada organisasi profesi dan masyarakat). Kementerian Kesehatan RI juga menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam pengendalian diabetes yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk memastikan calon tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup tentang diabetes agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien (Novia Atmadani, 2021).

Melihat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menilai bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana terhadap penyakit diabetes melitus.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana mengenai penyakit diabetes melitus?
2. Bagaimana sikap mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana terhadap penyakit diabetes melitus?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana terhadap penyakit diabetes melitus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana terhadap penyakit diabetes melitus
2. Mengetahui bagaimana sikap mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana terhadap penyakit diabetes melitus
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa farmasi Universitas Bhakti Kencana terhadap penyakit diabetes melitus

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran calon tenaga kesehatan terhadap penyakit diabetes melitus
2. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran calon tenaga kesehatan terhadap penyakit diabetes melitus